

# **Analisis Pembelajaran Sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan**

**Fallo Yustina .E.Elфина**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan perangkat atau perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan.(2) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan.(3) Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan: (1) Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru di SMA Persatuan Tulangan sudah baik dan sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan fokus menggunakan pendekatan saintifik dan menitikberatkan pada pengembangan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan cukup kondusif didukung dengan segala fasilitas yang cukup lengkap akan tetapi siswa kurang aktif dalam pembelajaran. (3) Kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu pada kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan, yaitu: (a) guru ada kalanya menggunakan metode ceramah (b) kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas, (4) Solusi untuk mengatasi kendala yang ada yaitu: (a) guru bisa mengikuti MGMP dimana guru bisa mendapatkan tambahan ilmu baik untuk menyusun perangkat pembelajaran, mendalami materi, (b) guru lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif.

Kata Kunci :Pelaksanaan Pembelajaran,mata pelajaran sejarah,kurikulum 2013

## **ABSTRACT**

This study aims to: (1) Describe the tools or planning and the implementation of history learning using the 2013 Curriculum at Persatuan Tulangan High School. (2) To describe the obstacles faced in the implementation of learning History uses the 2013 Curriculum at SMA Persatuan Tulangan. (3) To describe a solution to overcome obstacles in the implementation of history learning using the 2013 Curriculum at SMA Persatuan Tulangan. Based on the results of research and analysis conducted by researchers, it can be concluded: (1) The learning tools prepared by the teachers at Persatuan Tulangan High School are good and in accordance with the 2013 Curriculum with a focus on using a scientific approach and focusing on developing competency in knowledge, attitudes, and skills. (2) The implementation of learning in class XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan is quite conducive, supported by all the complete facilities, but students are less active in learning. (3) Obstacles that exist in the implementation of Integrated Social Studies learning in class XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan, namely: (a) teachers sometimes use the lecture method (b) students are not active in the learning process in class, (4) Solutions to overcome obstacles which exist, namely: (a) teachers can take part in MGMP where teachers can get additional knowledge both to arrange learning tools, deepen the material, (b) teachers are more careful in choosing learning methods so that students become active.

Keywords: Implementation of learning, History Subject, 2013 Curriculum

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dewasa ini masih jauh tertinggal dibanding pendidikan di negara lain. Untuk mengantisipasi hal tersebut, salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu kurikulum. Pendidikan diharapkan negara untuk berkembang dan maju dalam menghadapi perkembangan zaman sehingga pendidikan harus didukung oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Di dalam pembelajaran ada beberapa komponen seperti kurikulum, guru dan sekolah. komponen tersebut harus saling mendukung agar mencapai tujuan pembelajaran untuk membentuk perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan juga lingkungan masyarakat. Pendidikan di Indonesia dewasa ini masih jauh tertinggal dibanding pendidikan di negara lain. Untuk mengantisipasi hal tersebut, salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu kurikulum. Pendidikan diharapkan negara untuk berkembang dan maju dalam menghadapi perkembangan zaman sehingga pendidikan harus didukung oleh perkembangan ilmu dan teknologi

Adapun struktur kurikulum pada SMA/MA yang meliputi substansi pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, struktur kurikulum disusun berdasarkan kompetensi mata pelajarann. Kurikulum 2013 sendiri diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013-2014 hingga sampai pada saat ini dan sudah merasakan beberapa kelemahan bagi mereka yang menjalankan kurikulum itu sendiri, seperti (1) guru beranggapan bahwa dengan kurikulum 2013 tidak menjelaskan materi pada peserta didik di kelas, padahal ada banyak mata pelajaran yang harus ada penjelasan dari guru, (2) ada guru-guru yang belum siap secara mental dengan menerima kurikulum 2013 ini karena guru harus kreatif namun sangat sedikit guru yang seperti itu, (3) guru kurang pemahaman tentang konsep pendekatan saintifik, (4) keterampilan guru kurang dalam pembuatan (RPP), (5) menganalisis SKL, KI, KD serta buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya di kerjakan oleh guru, (6) guru tidak dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, (7) keseimbangan antara proses pembelajaran dan kurikulum 2013 karena ujian nasional (UN) masih menjadi faktor penghambat, (8) ada banyak materi yang harus di kuasai peserta didik sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik, (9) beban belajar siswa dan guru berat, dan waktu belajar di sekolah lama (Kurniasih : 2014).

Munculnya stigma negatif dalam pembelajaran sejarah juga tidak lepas dari peran guru ketika melakukan pembelajaran di kelasnya dan hal ini menjadi kebiasaan terus menerus yang terulang dari tahun-ketahun, dan jika hal ini terus berlanjut maka apa yang menjadi harapan

dan tujuan Kurikulum 2013 dan pembelajaran sejarah tidak dapat terwujud dengan baik. Salah satu hal yang menyebabkan stigma negatif tersebut adalah kurang menariknya cara mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan kurikulum 2013 dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah, serta mencoba membantu permasalahan yang dihadapi guru dan murid dalam pembelajaran sejarah, melalui penelitian yang berjudul “*Analisis Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan*” .

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Penelitian harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi

### **A. HASIL DAN PENELITIAN**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan**

Pergantian kurikulum 2013 dilandasi oleh peraturan presiden Nomor 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional 2010-2014, dan peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Kurikulum 2013, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan, Kerangka dasar dan struktur kurikulum, silabus, dan pedoman implementasi kurikulum. Sebagai kurikulum yang baru harus merubah cara berpikir siswa karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sama dengan apa yang di katakana oleh Ibu Priyanti S.Pd selaku Wakasek bagian kurikulum bahwa:

“Kurikulum 2013 menurut saya sangat bagus dan efektif terutama untuk menggali pola pikir siswa yang lebih kritis, karena Kurikulum 2013 yang menjadi subjek utama adalah siswa, jadi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pola pembelajaran yang awalnya satu arah menjadi pola pembelajaran interaktif, menurut saya itu yang membuat Kurikulum 2013 lebih baik dari kurikulum sebelumnya”. (waw, hari Senin 5



Oktober 2020). Ibu Dwi Rahayu, S.Pd selaku guru sejarah juga mengatakan hal yang sama mengenai Kurikulum 2013, beliau mengatakan:

“Kurikulum 2013 ini sangat bagus menurut saya, karena pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran”(Senin 5 Oktober 2020).

Tetapi penerapan Kurikulum 2013 dilakukan tidak secara langsung melainkan secara bertahap pada setiap sekolah-sekolah yang dianggap pemerintah sudah siap dalam menerapkan disekolahnya. Di SMA Persatuan Tulangan, Kurikulum 2013 diadakan pada tahun ajaran 2016/2017. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Priyanti, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Untuk penerapan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan baru diterapkan pada tahun ajaran 2016/ 2017, hal ini dikarenakan pada awal penerapan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 hanya beberapa sekolah di kabupaten Sidoarjo yang ditunjuk menerapkan Kurikulum 2013, dan kita baru siap sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013 di tahun ajaran 2016/2017” (Senin 5 Oktober 2020). Hasil wawancara dengan Ibu Priyanti, S.Pd dapat diketahui bahwa penerapan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan pada tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ibu Ibu Dwi Rahayu S.Pd :

“Kurikulum 2013 baru diterapkan di tahun ajaran 2016/ 2017, ini dikarenakan dengan berganti Kurikulum kita harus memulai lagi dari awal, dan itu semua butuh proses dan guru-guru juga harus memahami lagi Kurikulum yang baru ini. Jadi, ya bisa dikatakan sedikit telat dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan ini” (Senin 5 Oktober 2020).

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013, ditunjukkan pada guru supaya mempersiapkan perangkat pembelajaran agar mencapai pembelajaran yang sudah direncanakan. Hal itu telah diungkapkan oleh Ibu Dwi Rahayu, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Persatuan Tulangan:

“Untuk penyusunan perangkat pembelajaran guru disini disarankan untuk membuat sendiri sebelum guru memulai pembelajaran di kelas, dalam hal ini perangkat pembelajarannya terutama RPP, karena RPP bisa dikatakan sebagai pegangan kita untuk melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan, kalau seperti silabus sudah ada dari pemerintah jadi kami tidak perlu membuat lagi. Dalam menyusun RPP yang sekarang sudah menggunakan Kurikulum 2013 memang sedikit

ada perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam langkah-langkah dan penilaian pembelajarannya. Jadi prosesnya hampir sama dengan menyusun RPP menurut KTSP hanya saja ada sedikit perubahan di langkah-langkah dan penilaiannya. Perubahannya itu kalau langkah-langkah pembelajarannya yang sekarang di kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dengan proses 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan kemudian mengkomunikasikan. Sedangkan perubahan di penilaiannya menggunakan pendekatan outentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan” (Senin 5 Oktober 2020).

Dari hasil yang dilakukan peneliti mendapatkan gambaran mengenai RPP yang telah disusun oleh Ibu Dwi Rahayu, S.Pd, yang mana RPP tersebut sudah sesuai dengan apa yang sudah di jelaskan dalam kurikulum 2013 yang merupakan data sekolah, mata pelajaran, materi, alokasi waktu, Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran , langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan disertai dengan lampiran materi pembelajaran dan lembar kegiatan siswa. Kurikulum yang menuntut siswa agar aktif dalam pembelajaran di kelas serta berpikir kritis dan kreatif guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin dan membuat siswa lebih responsif pada pembelajaran itu merupakan kurikulum 2013. Dalam hal tersebut maka guru harus bertanggung jawab dalam memilih model dan metode pembelajran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan, Ibu Dwi Rahayu, S.Pd menjelaskannya sebagai berikut:

“Untuk pemilihan model dan metode pembelajaran biasanya kalau saya menyesuaikan bab atau tema yang akan dibahas. Dan tidak jarang juga mendengarkan saran dari guru-guru lain mungkin ada beberapa model atau metode yang lebih cocok digunakan pada tema tersebut, karena tidak bisa dipungkiri karena menggunakan kurikulum yang baru di sekolah ini dan terkadang juga masih tercampur dengan metode ceramah yang bisa dikatakan metode jadul, jadi saya masih perlu belajar lagi terutama sharing dengan guru-guru lain” (Senin 5 Oktober 2020).

Dalam penjelasan kedua narasumber tentang perangkat pembelajaran disimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013 pelaksanaannya hampir mirip dengan menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan KTSP, dan sedikit berbeda dengan penyusunan RPP pada langkah-

langkah pembelajaran dan penilaian. dikarenakan Kurikulum 2013 baru dilaksanakan di SMA Persatuan Tulangan, dan guru juga masih menggunakan metode ceramah di salah-salah pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan saintifik.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan**

Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 menekankan pada mengeksplorasi siswa baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus utama dari kurikulum 2013, dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab yang sangat penting, meskipun dalam pelaksanaannya guru hanya sebagai fasilitator (mitra belajar), yang menjadi kunci adalah guru karena mempunyai tanggung jawab dalam menyusun perangkat, proses pembelajaran, sampai pada penilaian pembelajaran. Selain guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas, dengan kata lain sarana dan prasarana di sekolah itu jika semakin lengkap maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ibu Dwi Rahayu menyampaikan pendapatnya mengenai peranan sekolah dan kelengkapan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut:

“Mengenai peranan sekolah terhadap penerapan Kurikulum 2013 khususnya di mata pelajaran sejarah saya rasa sangat berperan penting, sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini kami dari pihak guru menerima banyak arahan dari kepala sekolah dan juga diberi bimbingan seperti seminar-seminar mengenai Kurikulum 2013 dan pelatihan pembuatan perangkat, jadi pada saat Kurikulum 2013 mulai diterapkan guru-guru disini tidak terlalu banyak mengalami kesusahan. Lalu untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang ada bisa saya katakan cukup lengkap, hampir semua kelas sudah terpasang LCD proyektor” (Senin 5 Oktober 2020).

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Priyanti, S.Pd mengenai peranan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013:

“Sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini, pihak sekolah sudah memberikan panduan dan arahan mengenai Kurikulum 2013 itu sendiri, tapi juga tidak terlepas dari arahan dinas pendidikan. Guru diberikan pembekalan seperti cara pembuatan perangkat



pembelajaran menurut Kurikulum 2013, serta guru juga sudah beberapa kali mengikuti seminarseminar dari dinas pendidikan dengan tujuan agar guru benar-benar lebih mengerti dan memahami tentang Kurikulum 2013 dan bagaimana cara menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas” (Senin 5 Oktober 2020).

Hasil wawancara dengan kedua narasumber, dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan, sekolah mempunyai mempunyai tanggung jawab yang sangat penting terlebih dalam memberikan pemahaman kepada para guru-guru mengenai Kurikulum 2013 secara detail , peran sekolah antara lain: “memberikan pelatihan pada guru untuk membuat perangkat pembelajaran, mengikutsertakan guru dalam acara seminar penerapan Kurikulum 2013 dengan tujuan agar guru tidak hanya sekedar mengetahui tentang Kurikulum 2013 tetapi juga benar-benar memahami tentang Kurikulum 2013, model pembelajaran yang sesuai Kurikulum 2013 dan juga penilaian yang sesuai Kurikulum 2013 . Selain peran sekolah dalam memberikan pemahaman pada guru tentang Kurikulum 2013, sarana dan prasarana yang ada disekolah juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 .

Hasil observasi dari peneliti, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Persatuan Tulangan dapat dikatakan cukup lengkap, sudah hampir semua kelas terdapat LCD proyektor. adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka proses pembelajaran akan jauh lebih dapat dimengerti oleh siswa. Walaupun sarana dan prasarana hanya merupakan faktor penunjang dalam pembelajaran, akan tetapi perannya juga sangat berpengaruh pada siswa agar lebih mudah dalam memahami proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selain faktor sarana dan prasarana, dan ada juga factor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Dalam Kurikulum 2013, pola pembelajaran sudah tidak berpusat kepada guru, melainkan berpusat pada siswa atau lebih dikenal dengan istilah Student Centered Learning(CTL). Dan sekarang guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi peran guru tidak berkurang begitu saja. Dengan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka guru dituntut untuk berinovasi dalam menyampaikan

pembelajaran yang aktif di kelas dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang inovatif .

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rahayu,S.Pd yang menjelaskan caranya dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas:

“Dalam penyampaian materi di kelas, saya biasanya menggunakan metode diskusi dilanjutkan dengan siswa mempresentasikannya di depan kelas, tetapi sebelumnya saya jelaskan dulu gambaran singkatnya materi yang akan dipelajari, jadi siswa sudah mendapat gambaran tentang materi tersebut. Menurut saya metode itu cukup berhasil dalam menggali kemampuan siswa untuk berani berbicara di kelas. Dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi siswa kelamaan akan lebih berani dalam berkomunikasi di dalam kelas ditambah dengan adanya diskusi siswa akan lebih mudah menumbuhkan jiwa berkerja samanya. Tetapi ada kalanya juga pada saat berjalannya diskusi, siswa mengalami ketidak fahaman mengenai materi yang ada, jadinya guru mau tidak mau memasukkan metode ceramah agar siswa dapat memahami materinya” (Senin 5 Oktober 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, pada kesempatan lain untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan di kelas menggunakan metode diskusi dan presentasi, berikut hasil wawancara dengan Dita Inzani, siswi kelas XI IPS 1:

“awalnya merasa beda ya dengan waktu belajar di SMP dulu, kalau dulu kan cuma dengarkan guru menjelaskan di kelas, lalu mengerjakan tugas di buku, selain itu paling dikasih tugas ketrampilan mengerjakan secara berkelompok. Tapi saat ini sudah dengan cara yang berbeda belajar di kelasnya, pertama biasanya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, selanjutnya hampir semua ke kita yang dituntut untuk memahami sendiri, baik dengan kelompokan (diskusi) atau mencari dari sumber lain, terus di akhir pembelajaran biasanya kami mempresentasikannya di kelas. Tapi itu cukup menarik, karena kita dituntut untuk berani berbicara di depan kelas jadinya” (Senin 5 Oktober 2020).

Pernyataan hampir sama disampaikan oleh Bagus Dwi Setiawan siswa kelas XI IPS “kami jadi lebih berani bicara di depan kelas, karena Ibu Dwi dulu pernah bilang ke kami kalau saat ini cara belajarnya sudah tidak sama dengan yang dulu, sekarang kami yang dituntut untuk lebih aktif di kelas. Biasanya cara mengajarnya bu Dwi,



- Fadhillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.  
Bogor: Ghalia Indonesia.
- I Gede, Widja. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22/2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23/2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Rulam, Ahmadi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. (2004). *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Sonny, Leksono. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Mulyati, dkk. (2006). *Pengembangan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.